



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN SDM YANG UNGGUL DAN BERKUALITAS PADA SMP IT DAARUSSALAAM TASIKMALAYA

Elis Listiana Mulyani ¹, Lucky Radi R. ², Alfin Nurfahmi M. ³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Email: elislistiana@unsil.ac.id

² Program Studi Manajemen, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Email: luckyradi@unsil.ac.id

³ Program Studi Manajemen, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Email: alfinnurfahmi@unsil.ac.id

ABSTRACT

Community Service (PPM) is carried out in order to help government programs improve the quality of 9-year basic education, therefore, skilled teaching staff is needed. Based on this we provide training on the use of Information Technology to improve the knowledge of educators through information medium, so that their skills and expertise can be improved. In relation to this we provide training to 14 teaching staff and education staff of Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal IT Middle School Tasikmalaya in 2 phases. Phase 1 on July 13, 2017 is teaching about the introduction of Information Technology. Phase 2 on July 19, 2017 is the practice of using information technology. Based on the results of training and mentoring conducted, some educators implemented these methods in the learning and teaching process in the classroom right away. Some others, because of limited school facilities, are still using old methods. It is hoped that there will be an advanced program that can improve the skills of teachers and education staffs, especially in Daarussaalam Ciawitali Karangnunggal IT Middle School Tasikmalaya

Keywords: Human Resources Management, Information Technology

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan dalam rangka membantu program pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dasar 9 tahun, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut kami memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan wawasan tenaga pendidik melalui media informasi, sehingga kemampuan dan keahliannya dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan pelatihan kepada 14 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP IT Daarussalaam Ciawitali karangnunggal Tasikmalaya melalui 2 tahap. Tahap ke 1 tanggal 13 Juli 2017 pemberian materi tentang pengenalan Teknologi Informasi. Tahap ke 2 tanggal 19 Juli 2017 praktek penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, beberapa tenaga pendidik langsung menggunakan metode tersebut dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Beberapa lainnya karena keterbatasan fasilitas sekolah masih menggunakan metode lama. Diharapkan ada program lanjutan yang dapat meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan khususnya di SMP IT Daarussaalam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya

Kata kunci: Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat. Dalam perjalanan misi kependidikannya pesantren mengalami

banyak sekali hambatan yang seringkali membuat laju perjalanan ilmiah pesantren menjadi pasang surut.

Hal ini menjadi sangat logis sekali ketika hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia termasuk sebagian pesantren yang mulai berlomba-lomba melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren dalam perkembangannya menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranan pesantrenpun berubah menjadi agen pembaharuan (*agent of change*) dan agen pembangunan masyarakat. Hal ini disikapi oleh KHR As'ad Syamsul Arifin (2000,45) yang menyatakan bahwa saat ini ternyata pesantren seolah sudah mulai kehilangan daya kekebalannya untuk membendung arus modernisasi dan *westernisasi* yang sudah mulai menggejala sejak pertengahan abad XX.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Kata tradisional bukanlah merupakan sesuatu tanpa mengalami penyesuaian atau sarat akan ketertinggalan, tetapi menunjukkan bahwa pesantren berada dalam sistem kehidupan sebagian umat Islam Indonesia yang mengalami perubahan dari masa kemasa. Apalagi mayoritas pesantren tersebar di wilayah pedesaan sehingga diperlukan pengembangan secara internal yang memberi peluang untuk berperan sebagai agen pembangunan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial ekonomi masyarakat.

Menyadari betapa pesatnya perkembangan pola pikir masyarakat saat ini , maka sudah saatnya pesantren sebagai lembaga pendidikan juga melakukan perubahan strategi guna mengikuti dan mendukung perkembangan yang terjadi di masyarakat sekitarnya, khususnya perkembangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan pesantren ke depannya menjadi lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih baik dengan mengedepankan IMTAK dan IPTEK.

Dalam rangka mengikuti perkembangan dunia yang terjadi, maka lembaga pendidikan khususnya pesantren harus melakukan inovasi guna mengantisipasi derasnya budaya luar yang masuk. Kondisi ini dilatarbelakangi karena derasnya budaya luar yang masuk tanpa bisa dihindari. Bila hal ini tidak diantisipasi oleh pesantren atau lembaga pendidikan manapun , mustahil akan diperoleh generasi penerus yang berkualitas.

Mengingat hal tersebut, perlu adanya persiapan baik sarana maupun prasarana untuk menjembatani dan memfasilitasi kebutuhan lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya membantu pemerintah mencerdaskan generasi muda yang berkualitas yang menghasilkan SDM yang berakhlakul karimah, juga cerdas dan kreatif . Untuk itu diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualitas seimbang antara IMTAK dan IPTEK. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan formal dan non formal yang bersifat religius.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Yayasan Perguruan Islam Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya menyelenggarakan lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum formal dan non formal yang berbasis IPTEK dan IMTAK. Tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat adanya generasi yang tangguh di bidang IMTAK dan unggul di bidang IPTEK. Dengan kemampuan yang lengkap ini diharapkan terbentuknya masyarakat yang religius di masa yang akan datang, tapi juga menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan dasar pemikiran tersebut, Yayasan Perguruan Islam Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmlaya menyediakan media bagi generasi muda



untuk meningkatkan daya saingnya melalui pendidikan yang mempunyai program pengembangan IMTAK dan IPTEK. Pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk tingkat menengah yang bertujuan menampung lulusan tingkat Dasar yang tidak mampu melanjutkan ke Pendidikan lebih tinggi di kota besar.

Banyak lulusan Sekolah Dasar yang tidak tidak punya keinginan dan yang tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini diakibatkan karena tidak ada pendidikan tingkat menengah yang dekat dengan lingkungan tersebut. Untuk melanjutkan pendidikan menengah mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Hal ini menimbulkan keengganan baik bagi anak-anak maupun orang tua untuk melanjutkan pelajarannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut Yayasan Perguruan Islam Daarussalaam menjembatani kebutuhan masyarakat sekitarnya dengan menyelenggarakan fasilitas pembelajaran dengan mengkombinasikan sistem pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan formal mengacu kepada kurikulum Pendidikan nasional (Diknas), sedangkan yang non formalnya menyelenggarakan program Tahfidz Al.

Mengingat keberadaan lembaga pendidikan ini masih sangat muda (berdiri tahun 2011) maka sarana dan prasarana nya masih sangat terbatas. Selain itu keberadaan Tenaga Pendidik juga masih terbatas, baik dari kualitas maupun kuantitas. Walaupun semua tenaga Pendidiknya lulusan S1 dari berbagai program studi, namun tenaga pendidik tersebut masih sangat muda sehingga pengalaman mengajarnya masih perlu pengembangan lagi, baik melalui pendidikan formal yang lebih tinggi maupun melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat kasuistis. Program yang selama ini rutin dilakukan adalah pelatihan Tahfidz Quran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Tahfidz Cirebon, dan dilakukan setiap semester secara bergantian. Berikut ini data tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di SMP IT Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya :

Tabel 1. Data SMP IT Daarussalaam

No	Keterangan	Jumlah	Pendidikan
1	Tenaga Pendidik		
	-Formal	11 orang	S1 Pendidikan
	-Non Formal (Pesantren)	4 orang	SMA/MAN & S1
2	Tenaga Kependidikan	4 orang	SMA & S1
3	Siswa/Santri	87 orang	

Dari data diatas dapat dilihat minimnya jumlah tenaga Pendidik yang tersedia baik yang formal maupun non formal , sehingga ada beberapa Tenaga Pendidik yang harus mengajar rangkap mata pelajarannya. Untuk itu diperlukan tanggung jawab yang berat dari masing-masing tenaga pendidik, khususnya bagi yang mengajar rangkap, karena mereka harus menguasai materi diluar keahliannya. Solusi yang paling mudah adalah menambah jumlah tenaga pendidikan sehingga masalah kekurangan tenaga pendidik akan selesai. Namun bila hal tersebut dilakukan masalah lain muncul, yaitu kurangnya ketersediaan dana untuk menggaji tenaga pendidik tersebut. Akibatnya pihak sekolah harus berusaha keras bagaimana meningkatkan wawasan tenaga pendidik agar kemampuan mengajar dapat ditingkatkan.

Salah satu cara peningkatan metode pengajaran adalah dengan pemanfaatan Teknologi Informasi. Dengan adanya teknologi informasi, maka setiap tenaga pendidik baik formal maupun non formal dapat memanfaatkannya untuk memperoleh bahan/materi untuk pembelajaran melalui media internet.. Selain itu dengan adanya teknologi informasi juga dapat membantu metode pembelajaran yang tadinya bersifat manual, sekarang bisa dibantu dengan penggunaan power point atau freezi.

Masalahnya belum semua tenaga pendidik yang tergerak untuk melakukan alternatif tersebut. Hal ini diakibatkan karena kurangnya fasilitas teknologi informasi dan kurangnya kemampuan tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Mengingat sementara ini belum ada pelatihan yang khusus di bidang tersebut terhadap tenaga pendidik mengingat adanya keterbatasan anggaran dana yang dimiliki, mengingat lembaga pendidikan ini tidak memungut biaya dari siswa dan santri yang menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut. Pembiayaan selama ini berasal dari infaq dan shodaqoh masyarakat sekitarnya, khususnya dari keluarga pendiri yayasan tersebut. Mengingat biaya pelatihan dan pendidikan tidaklah mudah dan murah, maka perlu dicari solusi bagaimana cara yang efektif dan efisien meningkatkan pengetahuan tanpa biaya yang relatif mahal. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam rangka membantu program pemerintah berupa program pendidikan dasar 9 tahun maka kami memberikan pelatihan yang bertahap mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan wawasan tenaga pendidik melalui media informasi, sehingga kemampuan dan keahliannya dapat ditingkatkan. Pelatihan juga dilakukan bukan hanya kepada tenaga pendidik saja namun kepada tenaga kependidikan pun diberi pelatihan menyangkut penyusunan laporan keuangan dan pembukuan, sehingga diharapkan antar keduanya menjadi sinergi.

Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP IT Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya dengan judul “ Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas “

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara peningkatan metode pengajaran adalah dengan pemanfaatan Teknologi Informasi. Dengan adanya teknologi informasi, maka setiap tenaga pendidik baik formal maupun non formal dapat memanfaatkannya untuk memperoleh bahan/materi untuk pembelajaran melalui media internet.. Selain itu dengan adanya teknologi informasi juga dapat membantu metode pembelajaran yang tadinya bersifat manual, sekarang bisa dibantu dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih, misalnya penggunaan *Microsoft Powerpoint* atau freezi. Masalahnya belum semua tenaga pendidik yang tergerak untuk melakukan alternatif tersebut. Hal ini diakibatkan karena kurangnya fasilitas teknologi informasi dan kurangnya kemampuan tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Dari fenomena tersebut, maka alternatif solusinya adalah :

1. Melakukan evaluasi terhadap program dan metode yang selama ini diterapkan baik dalam metode pembelajaran oleh tenaga pendidik maupun tata kelola administrasi oleh tenaga kependidikan.
2. Mencari alternative metode pembelajaran oleh tenaga pendidik maupun tata kelola administrasi oleh tenaga kependidikan.
3. Merancang metode pembelajaran oleh tenaga pendidik maupun tata kelola administrasi oleh tenaga kependidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi.
4. Merancang pembukuan yang sederhana untuk tata kelola keuangan sekolah/pesantren.
5. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan komunikasi tenaga pendidik maupun kependidikan. Komunikasi yang dilakukan baik berupa lisan atau pun tulisan khususnya yang memanfaatkan teknologi informasi.

Dari hasil kesimpulan masalah dan solusi yang disusun bersama pihak sekolah, maka Program Kerja yang menjadi Prioritas utama adalah:

1. Pelatihan dan pembinaan penggunaan teknologi informasi pada tenaga pendidik.
2. Pelatihan dan pembinaan penggunaan teknologi informasi pada tenaga kependidikan.
3. Pelatihan dan pembinaan penyusunan laporan keuangan dengan teknologi informasi.

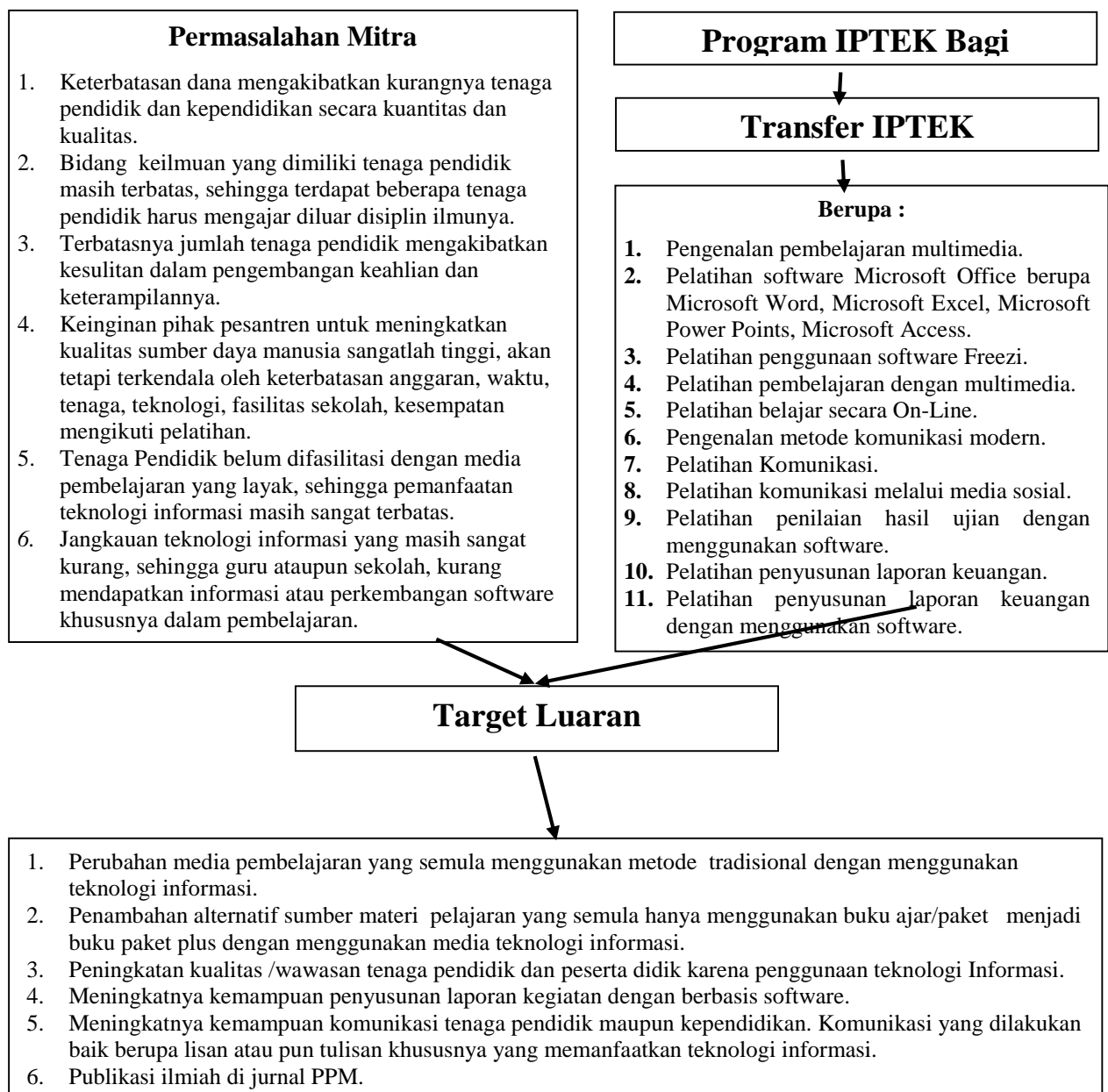


4. Pelatihan kemampuan berkomunikasi bagi tenaga pendidik maupun kependidikan. Komunikasi yang dilakukan baik berupa lisan atau pun tulisan khususnya yang memanfaatkan teknologi informasi.

Secara lengkap desain yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat pada Gambar 1.

3. PELAKSANAAN PELATIHAN

Pelaksanaan pembinaan ini menggunakan *on site training* maupun *out site training* yang dilaksanakan melalui 2 tahap. Mitra pelatihan (Tenaga pendidik dan Kependidikan) dikunjungi oleh pengusul beserta tenaga ahli sesuai bidang yang dibutuhkan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan.



Gambar 1. Desain Yang Ditawarkan untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Materi pelatihan yang telah diberikan antara lain :

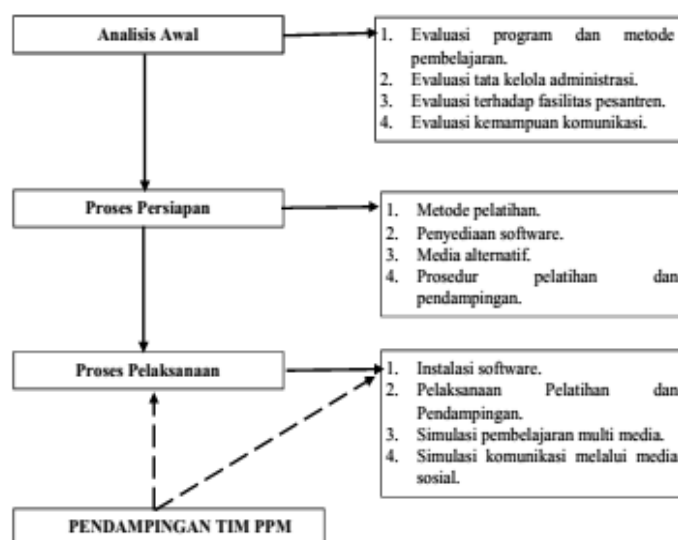
1. Pengenalan pembelajaran multimedia.
2. Pelatihan software Microsoft Office berupa Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Points, Microsoft Access.
3. Pelatihan penggunaan software Freezi.
4. Pelatihan pembelajaran dengan multimedia.
5. Pelatihan belajar secara On-Line.
6. Pengenalan metode komunikasi modern.
7. Pelatihan Komunikasi.
8. Pelatihan komunikasi melalui media sosial.
9. Pelatihan penilaian hasil ujian dengan menggunakan software.
10. Pelatihan penyusunan laporan keuangan.
11. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan software.

Tahapan Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses persiapan penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi, fasilitas pesantren dan kemampuan komunikasi terutama dalam hal pemanfaatan media sosial.

Kemudian dalam proses persiapan dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, penyediaan software yang dibutuhkan, penyiapan media alternatif untuk mendukung proses pembelajaran terutama yang berbasis e-learning/internet, serta mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan instalasi software yang dibutuhkan, pelatihan, simulasi pembelajaran multi media dan simulasi komunikasi dengan memanfaatkan media sosial. Pada keseluruhan tahap selalu disertai dengan proses pengendalian.

Desain skema kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Skema Kegiatan



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan 2 tahap, yaitu Tahap I melakukan kegiatan pelatihan pada tanggal 13 Juli 2017. Pelatihan dilakukan kepada seluruh peserta secara terpadu, sehingga materi yang disampaikan sama. Pada tahap ini dilakukan juga analisis dan evaluasi terhadap peserta pelatihan, sehingga diketahui masing-masing peserta kemampuannya terhadap penggunaan teknologi informasi. Penilaian terhadap kemampuan ini diperlukan untuk pelatihan tahap berikutnya. Hal ini diperlukan untuk melakukan pendampingan dalam praktek pelatihan metode pembelajaran.

Tahap II dilakukan pada tanggal 19 Juli. Metode yang dilakukan adalah praktek penggunaan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, sehingga materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing kelompok. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu meliputi browsing materi melalui teknologi informasi, pengenalan media sosial untuk publikasi institusi dan pribadi masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan serta membuat media pembelajaran (preezi).

Dari hasil pelatihan tersebut masing-masing mitra pelatihan dapat menguasai teknologi informasi. Dengan demikian peserta yang sudah mengikuti pelatihan dan pembinaan teknologi informasi sudah dapat melakukan :

1. Perubahan media pembelajaran dari yang tadinya menggunakan metode tradisional dengan menggunakan teknologi informasi
2. Perubahan sumber materi pelajaran yang tadinya hanya menggunakan buku ajar/paket menjadi buku paket plus dengan menggunakan media teknologi informasi
3. Peningkatan kualitas /wawasan tenaga pendidik karena penggunaan teknologi informasi
4. Meningkatnya wawasan pengetahuan peserta didik dalam hal penggunaan teknologi informasi
5. Memudahkan penyampaian informasi melalui media sosial kepada seluruh siswa/santri
6. Penyebaran informasi melalui Media sosial tentang aktivitas, prestasi dan kinerja Lembaga Pendidikan SMP IT Daarussalam Ciawitali Karangnunggal kepada masyarakat luas .

Setelah Tahap I dan tahap II dilakukan, rencana berikutnya adalah memantau untuk memastikan apakah program pelatihan yang diberikan selama ini berjalan dengan sempurna. Pada tahap berikutnya kami berharap dapat menjalin kerjasama /kemitraan baik yang berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi, maupun materi lain yang diperlukan untuk pengembangan SMP IT Daarussalam, sehingga sekolah-sekolah yang berbasis Pesantren tidak kalah maju dengan sekolah umum yang ada di kota-kota besar.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan II Tahap, yaitu Tahap I Pelatihan dan Tahap II Praktek.

Tahap I dilakukan dengan memberikan materi sesuai dengan masalah yang dihadapi secara langsung kepada peserta kelompok. Pelatihan langsung dilakukan di lokasi SMP IT Daarussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya terhadap 14 Orang Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

Tahap II dilakukan pelatihan dan pendampingan pada masing-masing peserta sesuai dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya serta disesuaikan juga dengan kebutuhan pemanfaatan teknologi informasi masing-masing peserta. Sedangkan tahap pendampingan dilakukan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan dapat mengaplikasikan materi yang sebelumnya diberikan pada saat pelatihan atau tidak. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan pelatihan yang diberikan.

Dengan adanya teknologi informasi, maka setiap tenaga pendidik baik formal maupun non formal dapat memanfaatkannya untuk memperoleh bahan/materi untuk pembelajaran melalui media internet.. Selain itu dengan adanya teknologi informasi juga dapat membantu metode pembelajaran yang tadinya bersifat manual, sekarang bisa dibantu dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih, misalnya penggunaan powerpoint atau freezi

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Saran yang disampaikan adalah:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Tenaga Pendidik dan kependidikan di SMP IT Darussalaam Ciawitali Karangnunggal hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa teknologi informasi dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa/santri dan bila digunakan dengan tepat maka dapat memberi nilai tambah bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan khususnya bagi siswa/santri dan umumnya bagi lembaga pendidikan SMP IT Daarussalaam.

b. Bagi Lembaga/Yayasan Daarussalam

Hendaknya dilakukan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga apa yang sudah disampaikan pada saat pelatihan dan pendampingan dapat diterapkan dan diaplikasikan. Pembinaan dan Pengawasan diperlukan mengingat kemampuan pemahaman masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan berbeda.

c. Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi)

Sebaiknya Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilakukan secara berkala dan kontinyu, agar ada kesimabungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesinambungan program ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Prengabdian Pada Masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas” dapat diselenggarakan dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Ketua LP2MP-PMP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
4. Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Staf di lingkungan SMP IT Darussalaam Ciawitali Karangnunggal Tasikmalaya.
5. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.



REFERENSI

- Abdul A'la, *Pembaruan Pesantren*, 2006, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pesantren
- As'ad Syamsul Arifin, 2000, *Percik-percik Pemikiran Kyai Salaf, Setengah Wejangan dari balik mimbar*, Situbondo, PP Syalafyah, Syafiiyah,
- Catur Hadi Purnomo, *Panduan Belajar otodidak Power Point*, 2010, Mediakita
- Imam Tolkhah dan A Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan ,Memgurai akar tradisi*, Raj Grafindo PERSADA.
- Yahya Kurniawan , *Belajar Sendiri Power Point*, 2013
- Zurrahman Rusyfan, *Buku Preezi, Solusi Presentasi Masa Kini*, 2016, Informatika, Jakarta
<https://gib3112ianaditia.wordpress.com>. Teknik Freezing
<https://kkpipnb.files> Power Point, 2007
www.duniadsir.com, Teknik Freezing, Bluring, Planning, Zooming